

## **Pengaruh Jumlah Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021**

**Priscilla Deby Agustina**

Universitas Katolik Parahyangan

debyagustina66@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Company value is a form of calculation that shows how good and significant the management performance and company growth is. In Indonesia, companies in the materials and chemical industry sector have great potential because the raw materials in this industry are natural resources. In this way, investors will be interested in investing in companies in this industry in Indonesia because the possibility of company development in this sector is very high. Various factors can influence the increase in company value, including the number of board of directors, number of board of commissioners, company size, and the implementation of Good Corporate Governance (GCG). This research was conducted to ascertain the influence of these four factors partially and simultaneously on company value. This research utilizes data from the annual and financial reports of 56 companies in the basic and chemical industries in the 2020-2021 period. The results of this research indicate that the number of board of commissioners partially influences company value, while the number of board of directors, company size, and the implementation of Good Corporate Governance (GCG) partially do not influence company value. However, the number of board of directors, number of board of commissioners, company size, and implementation of Good Corporate Governance (GCG) simultaneously have an influence on company value.*

**Keywords:** *number of boards of directors, number of boards of commissioners, company size, implementation of corporate governance (GCG), and firm value*

### **ABSTRAK**

Nilai perusahaan merupakan salah satu bentuk perhitungan yang menunjukkan seberapa baik dan signifikan kinerja manajemen dan perkembangan perusahaan. Di Indonesia, Perusahaan pada sektor industri bahan dan kimia memiliki potensi besar karena bahan baku pada industri ini adalah sumber daya alam. Dengan begitu para investor akan tertarik berinvestasi di perusahaan pada industri ini di Indonesia karena kemungkinan besar pertumbuhan perusahaan pada sektor ini sangat tinggi. Besarnya pertumbuhan perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti jumlah dewan komisaris dan direksi, skala organisasi, dan sejauh mana Tata Kelola Perusahaan yang baik diterapkan. Studi ini dilaksanakan dengan tujuan guna mengetahui dampak parsial dan simultan dari keempat faktor tersebut terhadap nilai perusahaan. Untuk periode 2020-2021, studi ini memakai informasi yang diekstrak dari laporan tahunan dan laporan keuangan 56 perusahaan yang beroperasi di industri dasar dan kimia. Temuan studi ini menampilkan kalau nilai perusahaan dipengaruhi sampai batas tertentu oleh jumlah dewan komisaris, sedangkan jumlah dewan direksi, ukuran perusahaan, dan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) tak

punya pengaruh nyata atas nilai perusahaan. Meskipun demikian, nilai perusahaan secara bersamaan dipengaruhi oleh jumlah dewan direksi dan dewan komisaris, skala organisasi, dan pengaplikasian *Good Corporate Governance* (GCG).

**Kata kunci:** jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, ukuran perusahaan, penerapan *corporate governance* (GCG), dan nilai perusahaan

## PENDAHULUAN

Sesuai temuan Badan Pusat Statistik (BPS), sektor industri dasar dan kimia merupakan pilar fundamental perekonomian Indonesia dalam hal dampaknya terhadap pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan. Sektor industri dasar dan kimia menyumbang 20,09% dari pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan selama kuartal ketiga tahun 2021. Beberapa subsektor yang tergolong pada industri dasar dan kimia antara lain: petrokimia, farmasi, agrokimia, bahan bangunan, bahan bangunan, dan bahan kimia. Menurut Kementerian Perindustrian RI, sektor ini terus tumbuh seiring dengan perkembangan ekonomi Indonesia, seperti pada saat pandemi Covid-19 justru memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil produksi pada industri ini, seperti polimer, plastik, karet sintesis, pupuk, obat-obatan, kosmetik, cat, bahan bangunan, dan sebagainya, yang digunakan dalam berbagai sektor industri lainnya seperti pertanian, perkebunan, tambang, konstruksi, dan sebagainya. Perusahaan pada sektor industri bahan dan kimia di Indonesia memiliki potensi besar karena sumber daya alamnya yang menjadi bahan baku utama dalam industri ini, yang dapat menjanjikan peluang investasi yang baik bagi para investor.

Alasan lain investor menanamkan modal di perusahaan adalah karena kondisi perusahaan tersebut kuat dan stabil sehingga dengan tata kelola perusahaan yang baik dipercaya dapat going concern. Investor mengharapkan laba atas investasi mereka, dan laba yang diharapkan ini dianggap sebagai faktor dalam peningkatan nilai perusahaan. Hal ini terbukti dari fakta bahwa tujuan organisasi adalah untuk mengoptimalkan operasinya dan menciptakan nilai bagi para pemegang saham atau pemiliknya. Selain itu, perlu dilihat pula dari bagaimana para pemimpin perusahaan dapat membuat dan mengambil keputusan, yang melalui hasil keputusan itu, mereka mampu meningkatkan nilai perusahaan atau tidak. Oleh karena itu, para pemimpin perusahaan pada industri dasar dan kimia harus dapat mengorganisir sumber daya dan potensi yang dipunyai dengan terus melakukan inovasi dan menerapkannya dalam tata kelola perusahaan supaya dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan dapat mempertimbangkan sejumlah faktor internal yang memengaruhi pertumbuhan nilai mereka.

Faktor pertama dalam menetapkan nilai perusahaan adalah jumlah dewan direksi. Tanggung jawab dewan direksi adalah mengawasi manajemen perusahaan dan membuat keputusan strategis untuk memandu dan mengelola bisnis (Gunawan, 2019). Dewan direksi juga berperan vital dalam menjaga keseimbangan antara

kepentingan perusahaan dan kepentingan pemegang saham dengan menandakan jika kebijakan yang diambil relevan dengan tujuan jangka panjang perusahaan (Kusuma, 2019). Dengan begitu, para dewan direksi harus mampu saling menyatukan pemikiran mereka untuk dapat mengambil keputusan yang tepat atas kebijakan yang diambil. Ukuran dewan direksi yang tepat diperlukan untuk mengoptimalkan kinerja dan utilitas organisasi (randyra & Kapil, 2017). Temuan ini konsisten dengan studi yang dilaksanakan Carolina, Vernita, dan Christiawan (2020), yang menjabarkan kalau jumlah anggota dewan direksi yang berlebihan akan menimbulkan perselisihan dan kebingungan dalam mengelola perusahaan. Meskipun demikian, hal ini bertentangan dengan temuan Khoirunnisa (2022) yang dalam penelitiannya mengindikasikan kalau total anggota dewan direksi tak berpengaruh atas nilai perusahaan.

Faktor kedua yakni jumlah dewan komisaris. Dewan komisaris ialah salah satu bagian perusahaan yang menjalankan fungsi pengawasan dan memberi nasihat strategis pada direksi dalam pengambilan keputusan penting untuk kepentingan perusahaan. Dewan komisaris dalam jumlah tertentu mampu meningkatkan diversifikasi sumber daya, kecakapan, dan pengalaman yang dimiliki dewan. Hal ini dapat memperkaya diskusi dan pengambilan keputusan dewan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang bisnis (Huang et al., 2018). Temuan ini konsisten dengan studi yang dilaksanakan Nuraini (2020), yang menampilkan jika peningkatan jumlah dewan komisaris berkorelasi positif dengan nilai perusahaan. Meskipun demikian, hal ini bertentangan dengan temuan Damayanti (2018) yang dalam penelitiannya menampilkan kalau besarnya dewan komisaris tak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Faktor ketiga yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ialah metrik atau atribut yang dipakai guna mengukur besarnya bisnis dalam sektor atau pasar tertentu. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset, yang berarti mencakup semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk aset lancar dan tetap (Sihombing dan Sihotang, 2018). Investor dan kreditor mungkin lebih percaya pada organisasi besar karena fakta bahwa bisnis yang lebih besar lebih cenderung stabil dan punya sumber daya yang lebih besar guna mengurangi potensi risiko. Tingkat kepercayaan yang lebih besar bisa menaikkan nilai perusahaan dalam hal ini. Hal ini selaras dengan temuan Kusuma dan Kurniawan (2017) yang menemukan kalau nilai perusahaan dipengaruhi oleh skala perusahaan. Namun demikian, pernyataan ini bertentangan dengan temuan Prawittasari dkk. (2018), yang menunjukkan bahwa besarnya perusahaan tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Faktor keempat adalah penerapan Good Corporate Governance (GCG). Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan ialah suatu konsep yang digunakan untuk menggambarkan praktik-praktik dalam pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Salah satu manfaat pengaplikasian GCG dalam perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan

mencegah risiko dan penyalahgunaan kekuasaan oleh para pengambil keputusan dalam perusahaan. Dengan demikian, penerapan GCG dapat meningkatkan reputasi organisasi dan mengurangi kemunduran keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan akan menaikkan nilai perusahaan. Hal ini selaras dengan temuan Mardiyanti dkk. (2019), yang menampilkan kalau penerapan GCG berdampak pada nilai perusahaan. Sebaliknya, pernyataan ini bertentangan dengan studi Fitriyani et al. (2019) yang menemukan kalau pengaplikasian GCG tak berdampak pada nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Studi ini memakai pendekatan kuantitatif guna menguji pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen dan dependen. Jumlah dewan direksi dan komisaris, ukuran perusahaan, dan penetapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) ialah variabel independen pada studi ini. Variabel dependennya ialah nilai perusahaan yang berjalan di sektor industri dasar dan kimia yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2021. Data yang dipakai pada studi ini didapat dari laporan tahunan perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjalan di sektor industri dasar dan kimia periode 2020-2021. Akan dilakukan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 56 laporan tahunan perusahaan dengan mengambil perusahaan pada setiap 8 sub sektor pada sektor industri dasar dan kimia. Sampel tersebut diharapkan dapat menjadi representatif bagi semua perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Studi ini memakai teknik Uji Hipotesis, yaitu Uji Statistik T, Uji Statistik F, Regresi Linear Berganda, dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.361	3.043		-.447	.656
	X1	.123	.090	.218	1.368	.177
	X2	-.258	.085	-.427	-3.022	.004
	X3	.142	.118	.200	1.202	.235
	X4	-.041	.039	-.136	-1.048	.300

a. Dependent Variable: Y

Gambar 1. Hasil Uji Statistik T oleh Peneliti

Sumber: Software SPSS

Hasil uji statistik T menunjukkan pengaruh parsial antara variabel independen atas dependen, yaitu:

- Variabel X1 (Jumlah Dewan Direksi) mempunyai nilai signifikansi atau p-value sebesar 0,177 di atas 0,05, sehingga secara parsial variabel ini tak berpengaruh atas variabel dependen atau Y (Nilai Perusahaan).
- Variabel X2 (Jumlah Dewan Komisaris) mempunyai nilai signifikansi atau p-value sebesar 0,004 di bawah 0,05 yang menampilkan kalau secara parsial variabel ini berpengaruh atas variabel dependen atau Y (Nilai Perusahaan).
- Variabel X3 (Ukuran Perusahaan) punya nilai signifikansi atau p-value sebesar 0,235 di atas 0,05, sehingga secara parsial variabel ini tak berpengaruh atas variabel dependen atau Y (Nilai Perusahaan).
- Variabel X4 (Penerapan GCG) mempunyai nilai signifikansi atau p-value sebesar 0,3 di atas 0,05, sehingga secara parsial variabel ini tak berpengaruh atas variabel dependen atau Y (Nilai Perusahaan).

## Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.651	4	2.663	2.929	.030 <sup>b</sup>
	Residual	46.365	51	.909		
	Total	57.016	55			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

### Gambar 2. Hasil Uji Statistik F oleh Peneliti

Sumber: Software SPSS

Uji statistik F menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,030 yang lebih kecil dari nilai kritis 0,05. Hal ini menampilkan kalau Nilai Perusahaan yang merupakan variabel dependen secara simultan dipengaruhi oleh seluruh variabel independen, yakni Jumlah Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Penerapan GCG.

## Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.361	3.043		-.447	.656
	X1	.123	.090	.218	1.368	.177
	X2	-.258	.085	-.427	-3.022	.004
	X3	.142	.118	.200	1.202	.235
	X4	-.041	.039	-.136	-1.048	.300

a. Dependent Variable: Y

**Gambar 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda oleh Peneliti**  
Sumber: Software SPSS

Berdasarkan nilai koefisien yang disajikan pada gambar, persamaan regresi linier berganda berikut ini dapat diformulasikan untuk variabel dependen:

Nilai Perusahaan =  $-1,361 + 0,123$  Jumlah Dewan Direksi  $- 0,258$  Jumlah Dewan Komisaris  $+ 0,142$  Ukuran Perusahaan  $- 0,041$  Penerapan GCG

Analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa X1 (Jumlah Dewan Direksi) berkorelasi positif dengan Y (Nilai Perusahaan); secara khusus, nilai 0,123 untuk X1 menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi yang lebih tinggi akan memberi dampak besar pada nilai perusahaan. Variabel X2, yang mewakili jumlah dewan komisaris, memiliki korelasi negatif dengan Y (Nilai Perusahaan), yang dibuktikan dengan nilai -0,258. Hal ini mengimplikasikan kalau ketika jumlah dewan komisaris meningkat, maka nilai perusahaan akan menurun. Korelasi antara X3 (Ukuran Perusahaan) dengan Y (Nilai Perusahaan) adalah positif, yang ditunjukkan dengan nilai 0,142 untuk X3 (Ukuran Perusahaan). Hal ini menampilkan kalau saat ukuran perusahaan meningkat, maka nilainya juga akan meningkat. Sebaliknya, nilai -0,041 untuk X4 (Penerapan GCG) menunjukkan korelasi negatif antara X4 dan Y (Nilai Perusahaan).

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 <sup>a</sup>	.187	.123	.9534776543

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3  
b. Dependent Variable: Y

**Gambar 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) oleh Peneliti**  
Sumber: Software SPSS

Nilai adjusted  $R^2$  sejumlah 0,123 atau 12,3% yang diperoleh dari temuan uji koefisien determinasi menampilkan kalau nilai perusahaan dipengaruhi seluruh variabel independen (jumlah dewan direksi dan dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan penerapan GCG) dengan besaran yang sama. Sisanya sejumlah 87,7% ialah pengaruh dari variabel-variabel lain yang tak dikaji dalam studi ini, antara lain profitabilitas, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit.

## **Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan**

Sesuai hasil uji statistik yang dilaksanakan, diketahui temuan uji signifikansi T dari variabel Jumlah Dewan Direksi sebesar 0,177 yang berarti di atas tingkat kesalahan 5%. Artinya, H1 ditolak dan jumlah dewan direksi tak bisa dibuktikan pengaruhnya secara parsial atas nilai perusahaan. Temuan studi ini selaras dengan studi yang dilaksanakan Khoirunnisa (2022) yang juga membuktikan temuan yang sama. Jumlah dewan direksi tidak memengaruhi besarnya nilai perusahaan karena dengan jumlah besar, akan memungkinkan munculnya permasalahan dalam hal koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang berguna bagi perusahaan.

## **Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian statistik yang dilakukan menghasilkan informasi sebagai berikut: hasil uji signifikansi T untuk variabel Jumlah Dewan Komisaris yakni 0,004, lebih kecil dari tingkat kesalahan 5%. Hal ini mengimplikasikan kalau H2 dinyatakan valid, dan terdapat hubungan secara parsial antara jumlah dewan komisaris dengan nilai perusahaan. Temuan studi ini konsisten dengan studi Khoirunnisa (2022) yang juga mendukung kesimpulan yang sama. Jumlah dewan komisaris yang proporsional relatif terhadap kebutuhan perusahaan dapat berkontribusi pada nilai perusahaan yang tinggi, karena dewan komisaris memiliki kemampuan untuk menilai pengendalian manajemen organisasi secara tidak memihak. Hal ini memungkinkan operasi yang efisien dari kegiatan manajemen, yang pada dapat berdampak pada pertumbuhan nilai perusahaan.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian statistik yang dilaksanakan menghasilkan informasi sebagai berikut: temuan uji signifikansi T untuk variabel Ukuran Perusahaan yakni 0,235, yang melebihi *margin of error* 5%. Sebagai konsekuensinya, H3 ditolak, dan klaim kalau ukuran perusahaan punya dampak parsial terhadap nilai perusahaan tidak dapat dibuktikan. Temuan investigasi ini konsisten dengan temuan Mokhlas (2021), yang penelitiannya juga mendukung kesimpulan yang sama. Hubungan antara total aset dan skala perusahaan tak berdampak pada nilai perusahaan, sebab perusahaan yang lebih besar memerlukan modal lebih besar guna mendukung aktivitas operasionalnya. Sedangkan dana perusahaan sebagian besar akan berasal dari utang yang justru akan berpengaruh terhadap aset yang akan digunakan sebagai jaminan. Dengan begitu, ukuran perusahaan tidak cukup memengaruhi meningkatnya nilai perusahaan.

## **Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan**

Berlandaskan temuan uji statistik yang dilakukan, temuan uji signifikansi T dari variabel Ukuran Perusahaan sejumlah 0,3 yang berarti di atas tingkat kesalahan 5%. Artinya, H4 ditolak dan penerapan GCG tidak dapat dibuktikan pengaruhnya secara parsial atas nilai perusahaan. Temuan studi ini selaras dengan studi yang dilaksanakan Susilo, Sulastri, dan Isnurhadi (2018) yang juga membuktikan hasil yang sama. Penerapan GCG yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan tidak menjamin besarnya nilai perusahaan karena pencatatan penerapan tersebut bisa saja hanya secara tertulis sebagai formalitas dan tidak menunjukkan secara nyata seberapa besar kontribusi perusahaan dalam menerapkan 8 indikator penerapan GCG. Dengan begitu, hasil penelitian pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan ini dapat membuktikan lengkapnya penerapan GCG pada laporan tahunan perusahaan tidak menjadi pengaruh terhadap besarnya nilai perusahaan.

## **Pengaruh Jumlah Dewan Direksi, Jumlah Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan temuan uji statistik yang dilaksanakan, temuan uji signifikansi F dari sebesar 0,03 yang berarti di bawah tingkat kesalahan 5%. Artinya, H5 diterima dan jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan penerapan GCG secara simultan berpengaruh atas nilai perusahaan. Dengan begitu, keempat variabel ini secara simultan bisa memberikan pengaruh atas nilai perusahaan meskipun secara parsial variabel jumlah dewan direksi, ukuran perusahaan, dan penerapan GCG tak dapat dibuktikan pengaruhnya secara statistik.

## **KESIMPULAN**

1. Terkait nilai perusahaan, kuantitas dewan direksi tak mempengaruhinya. Perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi yang berlebihan akan rentan terhadap masalah internal.
2. Jumlah dewan komisaris berpengaruh atas nilai perusahaan. Dewan komisaris mampu menjadi pengevaluasi atas pengendalian manajemen sebuah perusahaan secara objektif, sehingga kegiatan manajemen dapat berjalan secara efektif yang dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan.
3. Ukuran perusahaan tak berpengaruh pada nilainya. Kebutuhan dana untuk kegiatan operasional akan sebanding dengan besarnya perusahaan.
4. Penerapan GCG tak berpengaruh atas nilai perusahaan. Pengaplikasian GCG yang dijabarkan pada laporan tahunan perusahaan tak menjamin besarnya nilai perusahaan.
5. Nilai perusahaan dipengaruhi secara bersamaan oleh jumlah dewan direksi dan komisaris, ukuran perusahaan, dan penerapan GCG.

## SARAN

Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan jumlah dewan komisaris secara khusus untuk meningkatkan nilai perusahaan, selain jumlah dewan direksi dan dewan komisaris, dan ukuran organisasi. Dengan mengarahkan perhatian pada nilai numerik yang sesuai, seseorang dapat secara efisien mengawasi dan menilai upaya manajerial organisasi.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memasukkan variabel independen tambahan yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan, seperti rentang waktu yang lebih luas yang melingkupi beberapa tahun dan sektor industri yang berbeda.

Bagi Investor diharapkan dapat memperhatikan nilai perusahaan dengan melakukan perhitungan dan melihat faktor-faktor yang memengaruhinya, sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F. & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Carolina, C., Vernnita, V., & Christiawan, Y. J. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Denziana, A. dan Monica, W. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014).
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2011). Tata Kelola Perusahaan, <http://www.fcgi.or.id>.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harmono. (2014). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Jakarta: Bumi Aksara.
- IICG. (2011). Laporan Corporate Governance Perception Index: Good Corporate Governance Dalam Perspektif Etika. *Katalog Dalam Penerbitan (KDT): Desember 2011*.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*.

- Khoirunnisa, S. & Aminah, I. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, (2006). Pedoman Umum GCG Indonesia, Jakarta.
- Meidiawati, K. & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Mishra, R., & Kapil, S. (2017). Effect of ownership structure and board structure on firm value: evidence from India. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 17(4), 700–726
- Mohklas. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*.
- Randy, V. & Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan Good Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2007-2011. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*.
- Sari, A. M. P. & Ardiana, P. A., (2014). Pengaruh Board Size Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1.
- Siallagan, H. & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham, *Jurnal Dinamika Akuntansi*.
- Sugiono, A. & Untung, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Panduan Praktis Dasar. *Edisi Revisi. Jakarta : PT. Grasindo Jakarta*
- Surjadi, C. & Tobing R. L.. (2016). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. <https://core.ac.uk/download/pdf/326446751.pdf>
- Susilo, Sulastri, dan Isnurhadi. (2018). GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RISIKO BISNIS DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Universitas Sriwijaya Kampus Bukit Besar Jalan Srijaya Negara Palembang 30139*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008.

# *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*

Volume 6 Nomor 4 (2024) 1844 - 1854 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691  
DOI: 10.47476/reslaj.v6i4.1117

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Diakses dari portal [https://ojk.go.id/Files/box/keuangan-berkelanjutan/UU\\_PT\\_No\\_40\\_tahun\\_2007.pdf](https://ojk.go.id/Files/box/keuangan-berkelanjutan/UU_PT_No_40_tahun_2007.pdf)

Vernando, J. & Erawati, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Internening: Studi Empiris Di BEI.